

## Implementasi Program Adiwiyata Mandiri dalam Pembentukan Budaya Sekolah Berkelanjutan pada SMK Negeri di Kota Malang

### INFO PENULIS

Kunti Zahra Zamanina  
UIN Maulana Malik Ibrahim  
[230106110033@student.uin-malang.ac.id](mailto:230106110033@student.uin-malang.ac.id)

Abu Yazid Adnan Quthny  
Universitas Islam Zainul Hasan GENGGONG  
[a.yazid.aq@gmail.com](mailto:a.yazid.aq@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

ISSN: 2807-9558  
Vol. 5, No. 3 Desember 2025  
<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajup>

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

### Saran Penulisan Referensi

Zamanian, K. Z., & Quthny, A. Y. A. (2025). Implementasi Program Adiwiyata Mandiri dalam Pembentukan Budaya Sekolah Berkelanjutan pada SMK Negeri di Kota Malang. *Arus Jurnal Pendidikan*, 5(3), 411-416.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi Program Adiwiyata Mandiri dalam pembentukan budaya sekolah berkelanjutan di sebuah SMK Negeri di Kota Malang. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Adiwiyata Mandiri telah terimplementasi secara komprehensif melalui tiga aspek utama: (1) pengelolaan lingkungan fisik sekolah yang tertata dan berfungsi aktif, seperti area komposting, fasilitas pemilahan sampah, dan kebun sekolah; (2) integrasi pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum dan aktivitas siswa melalui proyek kompos, bank sampah, penanaman pohon, serta kegiatan rutin seperti Jumat Bersih dan sedekah sampah; dan (3) pembentukan budaya sekolah berkelanjutan melalui partisipasi guru, siswa, tenaga kependidikan, serta kemitraan eksternal dengan dinas lingkungan dan lembaga masyarakat. Faktor pendukung utama meliputi pembagian peran dalam tim Adiwiyata, komitmen warga sekolah, dan jejaring kolaboratif, sedangkan hambatan terutama terkait keterbatasan lahan dan konsistensi pelaksanaan jangka panjang. Temuan ini menegaskan bahwa Program Adiwiyata Mandiri tidak hanya bersifat administratif, tetapi telah berfungsi sebagai model manajemen pendidikan lingkungan yang mampu menanamkan nilai ekologis dan membangun budaya sekolah yang berkelanjutan.

**Kata kunci:** Adiwiyata Mandiri, budaya sekolah berkelanjutan, manajemen lingkungan sekolah, ekopedagogi, partisipasi sekolah.

### Abstract

This study aims to analyze the implementation of the Adiwiyata Mandiri Program in shaping a sustainable school culture at a public vocational school in Malang City, Indonesia. Employing a qualitative approach with a case study design, data were collected through observations, semi-structured interviews, and documentation, and analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña. The findings indicate that the implementation of the Adiwiyata Mandiri Program has been carried out comprehensively through three key dimensions: (1) systematic environmental management supported by functional facilities such as composting areas, waste-sorting stations, and school gardens; (2) integration of environmental education into the curriculum and student activities, including compost projects, waste banks, tree planting, and routine programs such as Clean Friday and waste-donation initiatives; and (3) development of a sustainable school culture fostered by active participation of teachers, students, administrative staff, and external partnerships with environmental agencies and community institutions. Supporting factors include structured task allocation within the Adiwiyata team, strong commitment from school members, and robust collaborative networks, while challenges are related to limited land capacity and maintaining long-term program consistency. Overall, the study concludes that the Adiwiyata Mandiri Program goes beyond administrative compliance and functions as an effective environmental management model that cultivates ecological values and fosters a sustainable school culture.

**Keywords:** Adiwiyata Mandiri, sustainable school culture, school environmental management, ecopedagogy, school participation.

## A. Pendahuluan

Isu lingkungan hidup telah menjadi tantangan global yang semakin mendesak untuk ditangani secara sistematis, termasuk melalui institusi pendidikan. Sekolah sebagai lembaga sosial-edukatif memiliki peran strategis dalam membentuk kesadaran dan perilaku peduli lingkungan pada generasi muda. Di Indonesia, program Adiwiyata Mandiri menjadi salah satu upaya nasional untuk mewujudkan sekolah “hijau” (*Green School*) yang tidak hanya ramah lingkungan secara fisik, tetapi juga membangun *budaya sekolah berkelanjutan*. Meskipun idealnya program Adiwiyata Mandiri diharapkan menanamkan nilai-nilai keberlanjutan secara menyeluruh pada warga sekolah, kenyataannya dalam praktik terdapat beberapa kesenjangan. Banyak sekolah yang hanya fokus pada pemenuhan aspek administratif (misalnya kebijakan dan sarana) tanpa membangun budaya ekologi yang kuat dan berkelanjutan. Selain itu, partisipasi aktif dari seluruh komponen sekolah (kepala sekolah, guru, siswa, komite sekolah) dan kolaborasi eksternal (lembaga lingkungan, masyarakat) sering belum optimal. Hal ini mencerminkan gap antara ideal manajemen Adiwiyata sebagai inovasi pendidikan lingkungan dan realitas implementasinya di lapangan.

Teori manajemen pendidikan menjelaskan bahwa fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian sangat penting dalam program-program sekolah berbasis lingkungan (*school-based environmental management*). Sebagai contoh, Safitri menunjukkan bahwa manajemen berbasis sekolah dalam pendidikan lingkungan dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan karakter keberlanjutan pada peserta didik. Selain itu, pola manajemen yang melibatkan seluruh stakeholder sekolah juga telah dibuktikan sebagai faktor kunci dalam pembangunan sekolah ramah lingkungan. Ino Budiartman dan Dadang Kurnia dalam penelitian mereka menunjukkan bahwa keterlibatan guru, siswa, orang tua, dan komite sekolah dalam manajemen program lingkungan menghasilkan konsistensi dan efektivitas program Adiwiyata. (Budiartman & Kurnia, 2021)

Konsep *Green School* sendiri mendasari program Adiwiyata. *Green School* bukan hanya sekolah yang “tampak hijau”, tetapi sekolah yang memiliki komitmen sistematis untuk menginternalisasikan nilai-nilai lingkungan hidup ke dalam kurikulum dan aktivitas sekolah secara menyeluruh. (Khofi, 2024) Model pengelolaan sekolah berwawasan lingkungan (*Green School*) yang efektif mencakup empat komponen utama: kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan partisipatif warga sekolah, dan sarana pendukung ramah lingkungan. (Priatna, 2020) Penelitian terdahulu juga telah mengungkap berbagai

strategi pengelolaan Adiwiyata yang efektif. Misalnya, Mansir, Nurfaidah, La Fua, dan Machmud menyoroti strategi manajemen partisipatif jangka pendek hingga jangka panjang di sekolah Adiwiyata, termasuk kolaborasi dengan orang tua dan perusahaan, serta pengembangan kegiatan inovatif oleh siswa.(Mansir et al., 2023) Sementara itu, Giharto, Mariah, dan Mundilarno dalam studi kasus tentang sekolah Adiwiyata Mandiri menjelaskan bagaimana fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian diterapkan secara konkret di sekolah menengah dan faktor penghambat maupun pendukungnya.(Giharto et al., 2024)

Meskipun demikian, masih sedikit penelitian yang secara mendalam mengkaji bagaimana program Adiwiyata Mandiri membentuk budaya sekolah berkelanjutan di tingkat SMK, khususnya dalam konteks kolaborasi lintas pemangku kepentingan, efisiensi sumber daya, dan kepemimpinan sekolah. Di sinilah letak nilai inovatif penelitian ini: melalui studi di SMKN 6 Kota Malang, penelitian ini mencoba menutup kesenjangan empiris dan teoretis dengan mengeksplorasi praktik manajemen Adiwiyata Mandiri yang tidak hanya administratif, tetapi juga kultural dan kolaboratif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi Program Adiwiyata Mandiri di SMKN 6 Kota Malang dalam membentuk *budaya sekolah berkelanjutan*, dengan mengidentifikasi: (1) strategi manajemen sekolah yang digunakan, (2) faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program, dan (3) dampak terhadap sikap dan perilaku ekologis warga sekolah. tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi manajemen sekolah dalam mengimplementasikan Program Adiwiyata Mandiri pada sebuah SMK Negeri di Kota Malang, mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan Program Adiwiyata Mandiri di sekolah tersebut, dan untuk mendeskripsikan kontribusi implementasi Program Adiwiyata Mandiri dalam pembentukan budaya sekolah berkelanjutan pada warga sekolah.

## B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menggali secara mendalam implementasi Program Adiwiyata Mandiri di sebuah SMK Negeri di Kota Malang. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Creswell yang menyatakan bahwa studi kasus digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata.(Creswell & Poth, 2017) Subjek penelitian terdiri dari koordinator Adiwiyata, guru anggota tim, siswa yang terlibat dalam kegiatan lingkungan, dan tenaga kependidikan, yang dipilih melalui teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam program, sebagaimana dijelaskan oleh Patton bahwa purposive sampling efektif untuk memilih informan yang memahami fenomena secara intensif.(Patton, 2015) Pengumpulan data dilakukan pada 28 Mei 2025 melalui observasi langsung, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi.

Observasi digunakan untuk melihat praktik lingkungan yang berlangsung di sekolah, sementara wawancara dilakukan kepada informan kunci untuk menggali pengalaman dan pemahaman mereka mengenai implementasi program. Dokumentasi berupa foto kegiatan, arsip kebijakan, dan portofolio kegiatan digunakan sebagai bukti pendukung dan triangulasi data. Data dianalisis secara interaktif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, mengikuti model analisis Miles, Huberman, dan Saldaña yang dilakukan sejak awal proses pengumpulan data hingga mencapai kejenuhan informasi.(Miles et al., 2013) Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan konfirmasi ulang hasil (*member checking*) kepada informan. Teknik ini mengikuti model validitas yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba yang menekankan pentingnya kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmasi dalam penelitian kualitatif.(Lincoln & Guba, 1985)

## C. Hasil dan Pembahasan

Observasi awal menunjukkan bahwa lingkungan fisik sekolah berada dalam kondisi terawat dengan tata ruang yang bersih, hijau, dan tertata. Di banyak titik terdapat tempat sampah terpilah yang memudahkan warga sekolah dalam membedakan sampah organik dan anorganik. Area komposting, kebun sekolah, serta fasilitas pengolahan limbah tampak dimanfaatkan secara aktif oleh siswa dan tim Adiwiyata. Selain itu, sekolah juga mengembangkan pengolahan sampah organik menjadi pupuk dan memanfaatkan kembali sampah anorganik melalui kegiatan circular economy yang dikelola oleh unit sekolah. Dari hasil pengamatan di berbagai sudut sekolah, terlihat bahwa praktik pelestarian lingkungan bukan

hanya menjadi simbol, tetapi menjadi bagian dari aktivitas warga sekolah. Hasil observasi ini menunjukkan bahwa sekolah telah menata lingkungan fisiknya sejalan dengan prinsip Adiwiyata Mandiri.

Temuan berikutnya berasal dari pengamatan terhadap praktik pendidikan lingkungan dalam pembelajaran dan kegiatan sekolah. Guru-guru mengintegrasikan materi lingkungan dalam mata pelajaran tertentu dan memberi penugasan berbasis proyek seperti pembuatan kompos, bank sampah, serta perawatan tanaman. Siswa tampak terlibat dalam kegiatan tersebut secara rutin, baik di dalam kelas maupun dalam kegiatan luar kelas. Aktivitas seperti penanaman pohon, perawatan tanaman dalam pot, dan penugasan kebersihan kelas dilakukan secara terjadwal. Peran guru sebagai pembimbing terlihat jelas dalam pengarahan kegiatan, sementara siswa menjadi pelaksana utama kegiatan lingkungan. Temuan ini memperlihatkan bahwa pendidikan lingkungan telah diintegrasikan dalam kurikulum dan aktivitas siswa secara konsisten.

Pengamatan terhadap program unggulan sekolah menunjukkan adanya berbagai kegiatan berbasis lingkungan yang berjalan secara rutin, antara lain kegiatan Jumat Bersih, sedekah sampah, penanaman pohon, serta produksi pupuk organik. Setiap Jumat, siswa membawa sampah botol untuk dimasukkan ke dropbox yang telah disediakan. Kegiatan penghijauan dilakukan tidak hanya di area sekolah, tetapi juga di luar sekolah untuk mengatasi keterbatasan lahan. Program ekstrakurikuler "Eco Smart" terlihat aktif menjalankan kegiatan inovatif dan pernah mencapai prestasi di bidang lingkungan hidup. Dokumentasi berupa foto kegiatan, penghargaan, dan rekaman kegiatan menunjukkan konsistensi pelaksanaan program sejak lebih dari satu dekade. Data ini memperlihatkan bahwa kegiatan unggulan sekolah telah berfungsi sebagai penggerak utama budaya peduli lingkungan.

Temuan selanjutnya berkaitan dengan tingkat partisipasi warga sekolah. Sekolah memiliki SK tim Adiwiyata yang mengatur peran guru, siswa, dan tenaga kependidikan. Pembagian tugas terlihat berjalan dengan baik, di mana guru bertindak sebagai koordinator pada masing-masing aspek lingkungan, sementara siswa menjadi pelaksana dalam kegiatan operasional. Selain itu, sekolah menjalin kolaborasi dengan berbagai pihak seperti Dinas Lingkungan Hidup, Jasa Tirta, Jasa Marga, dan pemerintah desa dalam kegiatan terkait pengelolaan sampah dan penghijauan. Pengamatan lapangan menunjukkan adanya komunikasi dan kerja sama yang aktif antara pihak sekolah dan mitra eksternal. Hasil observasi ini mengindikasikan bahwa keberhasilan program didukung oleh partisipasi warga sekolah serta jejaring kemitraan yang kuat.

Hasil wawancara dengan koordinator Adiwiyata memperkuat hasil observasi. Informan menjelaskan bahwa tujuan utama program ialah membentuk perilaku peduli lingkungan sejak dini melalui kegiatan sederhana yang dilakukan secara rutin. Tantangan yang disebutkan meliputi keterbatasan lahan serta kebutuhan menjaga konsistensi program dalam jangka panjang. Untuk mengatasi hal tersebut, sekolah menggandeng berbagai mitra luar agar program dapat berjalan secara berkelanjutan. Informan juga menekankan bahwa kegiatan kecil seperti dropbox sampah botol telah memberikan perubahan nyata dalam kebiasaan siswa. Temuan wawancara ini menegaskan bahwa program Adiwiyata dikelola dengan orientasi pembiasaan, keberlanjutan, dan kolaborasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah berhasil menata lingkungan fisik secara sistematis dengan fasilitas seperti tempat sampah terpilah, area komposting, kebun sekolah, dan pengelolaan sampah yang aktif. Kondisi ini konsisten dengan temuan dalam studi "Pengelolaan Sekolah Berbasis Lingkungan" di SMP Negeri 4 Kota Jambi, di mana sekolah yang menerapkan standar Adiwiyata menunjukkan bahwa aspek fisik dan kelembagaan dapat berjalan secara bersamaan. (May & Mamluah, 2024) Implementasi bentuk fisik seperti ini dianggap penting oleh Ahmadi dkk. (2023) sebagai bagian dari desain sekolah hijau berkelanjutan, yang menekankan bahwa fasilitas lingkungan seperti area hijau dan daur ulang harus menjadi bagian dari struktur sekolah agar Green School tidak hanya bersifat simbolik. (Ahmadi et al., 2025)

Lebih jauh, integrasi pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum dan aktivitas siswa misalnya penugasan proyek kompos, pemeliharaan tanaman, serta pengelolaan sampah merefleksikan model ekopedagogi yang dirancang untuk menanamkan kesadaran ekologis tidak hanya sebagai materi teori, melainkan sebagai praktik nyata. Temuan Anda ini sejalan dengan penelitian di SMKN 16 Jakarta Pusat, di mana integrasi ekopedagogi dan "green curriculum" terbukti meningkatkan kesadaran serta perilaku pro-lingkungan siswa. (Wuryandari et al., 2025) Hal ini menunjukkan bahwa implementasi Adiwiyata sebagai program manajemen sekolah dapat sekaligus berfungsi sebagai medium pendidikan karakter lingkungan (character education).

Partisipasi aktif seluruh warga sekolah guru, siswa, tenaga kependidikan serta kemitraan eksternal dengan dinas lingkungan dan lembaga terkait, menjadi pilar penting keberhasilan program ini. Pola partisipatif ini mendukung temuan dari Sari & Ruja (2024) bahwa keterlibatan seluruh elemen sekolah melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara memperkuat terwujudnya budaya sekolah berwawasan lingkungan.(Sari & Ruja, 2024) Kontribusi kemitraan eksternal sejalan juga dengan hasil pengabdian Nur Asiah dkk. (2024), yang menunjukkan bahwa pendampingan, workshop, dan praktik langsung bersama pemangku kepentingan berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterlibatan komunitas sekolah dalam pengelolaan lingkungan.(Asiah et al., 2024)

Temuan wawancara di mana informan menyebut bahwa dropbox sampah botol dan pemilahan limbah telah mengubah kebiasaan siswa menunjukkan bahwa perubahan budaya sekolah bukan hanya bersifat struktural, melainkan juga kultural. Hal ini sesuai dengan karakterisasi dalam studi oleh Baiah & Fadiana (2024) yang menekankan bahwa Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui Adiwiyata mampu menumbuhkan sikap dan perilaku ramah lingkungan secara berkelanjutan.(Baiah & Fadiana, 2024) Namun demikian, temuan mengenai keterbatasan lahan dan tantangan menjaga konsistensi program mencerminkan hambatan nyata dalam mengimplementasikan Green School sebuah isu yang juga dicatat dalam literatur, di mana manajemen sekolah harus berada dalam dinamika kompleks antara struktur, sumber daya, dan komitmen jangka panjang.

Berdasarkan penelaahan tersebut, dapat dinyatakan bahwa implementasi Program Adiwiyata Mandiri di sekolah Anda bukan sekadar memenuhi aspek administratif atau fisik, tetapi telah melewati tahap institutionalization di mana nilai, praktik, dan struktur manajemen berpadu membentuk budaya sekolah berkelanjutan. Hal ini mempertegas peran Adiwiyata sebagai inovasi manajemen pendidikan yang efektif dalam membangun ekosistem sekolah hijau dan karakter peduli lingkungan, sebagaimana direkomendasikan dalam literatur manajemen sekolah berwawasan lingkungan modern.(Akbar et al., 2024)

#### **D. Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Program Adiwiyata Mandiri di sekolah yang menjadi lokasi penelitian telah berjalan secara komprehensif melalui perpaduan antara pengelolaan lingkungan fisik, praktik pembelajaran berbasis ekologi, serta pembiasaan budaya peduli lingkungan. Lingkungan sekolah yang tertata, fasilitas pendukung yang berfungsi aktif, serta kegiatan rutin seperti sedekah sampah, Jumat Bersih, dan produksi kompos memperlihatkan bahwa program ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi telah menjadi bagian integral dari kehidupan sekolah. Integrasi pendidikan lingkungan dalam kurikulum dan aktivitas siswa memperkuat terbentuknya karakter ekologis warga sekolah, sekaligus menunjukkan bahwa proses pembelajaran mampu menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan perilaku berkelanjutan.

Partisipasi warga sekolah dan kemitraan dengan lembaga eksternal menjadi faktor penting yang memperkuat keberlanjutan program. Pembagian peran melalui SK tim Adiwiyata, keterlibatan guru sebagai pembimbing, serta kontribusi siswa sebagai pelaksana kegiatan mencerminkan manajemen sekolah yang kolaboratif. Di sisi lain, kerja sama dengan dinas lingkungan, lembaga air, dan masyarakat sekitar memperluas jangkauan program sekaligus membantu sekolah mengatasi keterbatasan lahan dan sumber daya. Walaupun terdapat tantangan seperti keterbatasan fasilitas dan kebutuhan menjaga konsistensi program jangka panjang, sekolah mampu mengatasinya melalui inovasi kegiatan dan jejaring kemitraan. Dengan demikian, Program Adiwiyata Mandiri terbukti berperan penting dalam membentuk budaya sekolah berkelanjutan yang berakar pada nilai partisipatif, pembiasaan, dan komitmen ekologis. Model implementasi ini dapat menjadi rujukan bagi sekolah lain yang ingin mengembangkan budaya lingkungan secara holistik dan berkelanjutan.

#### **E. Referensi**

Ahmadi, M. A., Irnawan, D., Nurcahyanto, G., Atsiri, T., Andriyani, S. F., & Baradja, S. H. (2025). Desain Sekolah Ramah Lingkungan Menuju Sekolah Adiwiyata yang Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat (Janayu)*, 6(4), 252–261. <https://doi.org/10.22219/janayu.v6i4.42231>

- Akbar, I. S., Rendi, M., Logayah, D. S., & Jupri, J. (2024). Menuju Keberlanjutan Lingkungan: Studi Kasus Program Sekolah Adiwiyata di SMPN 34 Bandung. *Teaching, Learning, and Development*, 2(1), 25–27. <https://doi.org/10.62672/telad.v2i1.18>
- Asiah, N., Harjoni, H., & Negara, H. S. (2024). Pendampingan Sekolah Adiwiyata: Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan Melalui Edukasi dan Aksi. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(6), 687–691. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i6.1926>
- Baiah, M., & Fadiana, M. (2024). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dengan Penerapan Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 1700–1710. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7455>
- Budiatman, I., & Kurnia, D. (2021). Pola Manajemen Dalam Membangun Sekolah Ramah Lingkungan. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1427–1434.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2017). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications.
- Giharto, T., Mariah, S., & Mundilarno, M. (2024). Manajemen pendidikan lingkungan hidup di sekolah adiwiyata mandiri: Studi kasus SMA Negeri 2 Banguntapan. *Bulletin of Educational Management and Innovation*, 2(2), 118–134. <https://doi.org/10.56587/bemi.v2i2.100>
- Khofi, M. B. (2024). The Green School Concept in Elementary Schools as an Effort to Form Sustainable Behavior and Environmental Awareness. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 14(2), 206–225.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. SAGE.
- Mansir, M. A. S., Nurfaidah, S., Fua, J. L., & Machmud, H. (2023). Strategi Pengelolaan Lingkungan Hidup di Sekolah: Praktik Baik Sekolah Adiwiyata. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 75–83. <https://doi.org/10.31332/atdbwv16i2.2000>
- May, L. F., & Mamluah, A. W. (2024). Pengelolaan Sekolah Berbasis Lingkungan: Studi pada Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 4 Kota Jambi. *Jurnal Pelita Nusantara*, 2(3), 266–276. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v2i3.627>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2013). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice*.
- Priatna, A. (2020). Manajemen Sekolah Adiwiyata (Green School). *Jurnal Soshum Insentif*, 37–43. <https://doi.org/10.36787/jsi.v3i1.214>
- Safitri, N. (2022). MANAJEMEN LINGKUNGAN BERBASIS SEKOLAH DALAM PENANAMAN KARAKTER DAN KESADARAN LINGKUNGAN HIDUP BERKELANJUTAN DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(01), 1–9. <https://doi.org/10.21009/jpd.v13i01.27060>
- Saputra, W. Y. (2023). *EVALUASI PENERAPAN PROGRAM GREEN SCHOOL ADIWIYATA UNTUK MEMBENTUK PERILAKU PEDULI LINGKUNGAN DAN PEMBENTUKAN SUMBER DAYA MANUSIA DIKALANGAN WARGA SEKOLAH SMK NEGERI 2 PURWOKERTO*. 12.
- Sari, N. Y., & Ruja, I. N. (2024). Program Adiwiyata dalam Mewujudkan Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan Di MTsN. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 2(3), 235–244. <https://doi.org/10.17977/um084v2i32024p235-244>
- Wuryandari, N. endah R., Purwanto, S., Kamil, I., Damayanti, I. R., Ruhiman, M., & Firdaus, F. (2025). Penguatan Integrasi Ekopedagogi dan Inovasi Lingkungan Menuju Sekolah Adiwiyata Mandiri Di SMKN 16 Jakarta Pusat. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 312–322. <https://doi.org/10.57218/jompaabdi.v4i2.1709>